

BAB II

DATA DAN ANALISA

2.1 Data Objek

Hasil dari pencarian data yang didapatkan dari proses wawancara dengan pengrajin sulam usus dan juga artikel yang berkaitan, penulis membagi data tersebut menjadi 2 bagian sebagai berikut:

2.1.1 Data Verbal

a. Sejarah Sulam Usus

Kerajinan tangan sulam usus adalah salah satu budaya masyarakat Lampung yang merupakan sebuah peninggalan nenek moyang suku Lampung Pepadun. Kemunculannya pertama kali ada di Kabupaten Tulang Bawang. Menurut catatan sejarah, kerajinan tangan sulam usus ini sudah ada sejak abad ke-16. Peryataan tersebut penulis dapat dari salah satu artikel jurnal yang berada di salah satu website bernama fitinline.

Menurut pak Muhammad Yusuf selaku pengrajin sulam usus yang sudah sangat lama mengeksklore didalam dunia sulam usus, beliau mengatakan bahwa dahulu, pengrajin sulaman usus belum banyak dan sepopuler sekarang, karena pembuatan serta penerapannya masih terbatas pada pakaian adat pernikahan yang hanya digunakan oleh pengantin wanita daerah Lampung sebagai penutup dada. Pemberian nama sulam usus juga dikarenakan bentuk serta rupanya yang dibuat menyerupai usus ayam dan memiliki karakteristik yang fleksibel tidak putus karena dirajut dari usus satu dengan usus yang lainnya sehingga menjadi satu kesatuan didalam proses pembuatannya. Setelah melewati perjalanan yang cukup panjang kerajinan tangan sulam usus mengalami perkembangan dan diaplikasikan oleh para pengrajin sebagai hiasan baju, kebaya, hiasan sarung bantal, hiasan peci, taplak meja dan lain lain.

b. Motif sulam usus

Sulam usus mempunyai motif yang sangat khas. Dengan motif yang khas dan sudah ada sejak dahulu dalam masyarakat Lampung Pepadun menjadikan salah satu aspek penting dalam kebudayaan masyarakat Lampung yang tetap terlestarikan hingga sekarang. Berdasarkan informasi yang penulis terima dari pak Yusuf selaku pemilik Butik Elfira sulam usus dan pengrajin lainnya yang ada di kota Bandar Lampung, mereka mengatakan bahwa pengerjaan sulam usus masih manual dan rumit sehingga dalam pembuatan satu kerajinan sulam usus bisa memakan waktu yang cukup lama. Harga yang ditawarkan untuk satu kerajinannya tergantung kerumitan motif yang ada didalam kerajinannya. Perkembangan sulam usus memiliki modifikasi setiap waktu pada motifnya, yang bermula hanya motif garis lurus fleksibel seperti bentuk usus ayam yang tidak ada putusnya sekarang dikombinasikan dengan berbagai macam motif alam seperti Bunga dan juga motif spiral seperti obat nyamuk. Selain itu juga ada motif yang dipertahankan dari zaman dahulu berupa motif cacing, sisir pisang, lidi dan juga kupu kupu.

c. Pembuatan sulam usus

Bahan dasar yang digunakan untuk pembuatan sulam usus sangat bervariasi, namun yang paling banyak digunakan adalah kain berjenis satin sutra. Alasan pemilihan kain ini karena karakteristik kain satin cukup istimewa dan berbeda dari jenis kain lainnya, mempunyai karakter yang kuat serta tekstur kain terasa halus dan lembut. Ada beberapa bahan lain yang dapat digunakan untuk pengerjaan sulam usus berupa kain shatung dan juga kain silk.



Gambar 2. 1 Pemotongan kain satin sutra

(Sumber : Dokumentasi pribadi)

Pada proses pembuatan sulam usus bisa dibilang tergolong rumit, karena dengan memakai tehnik tenun yang khas membutuhkan tingkat kesabaran yang tinggi dalam setiap rajutannya, itulah mengapa harga satu sulam usus memiliki nilai jual yang tinggi. Untuk menghasilkan satu kebaya dibutuhkan 5 orang pengrajin yang dibagi masing masing tugas dalam pengerjaannya dan itu bisa memakan waktu kurang lebih 2 bulan. proses pembuatannya bermula dari sepotong kain dasar yang dipotong miring dan dijahit menjadi bentuk seperti usus, yang kemudian direkatkan dan dirajut diatas kertas yang telah digambar pola motif sulam usus.



Gambar 2. 2 Rajutan diatas kertas berpola

(Sumber : Dokumentasi pribadi)

Sulam usus yang sudah selesai dirajut diatas kertas yang sudah dipola langkah selanjutnya ialah sulaman dilepaskan dari kertas yang sudah dipola lalu disambungkan dengan perbagian yang telah dibuat dan jadilah sepotong baju sulam usus. Demikian juga sama pembuatan kerajinan sulam usus untuk membuat taplak meja, hiasan peci, sarung bantal hiasan tas dan lain lain.

2.1.2. Data Visual



Gambar 2. 3 Kebaya Sulam usus

(Sumber : Dokumentasi pribadi)

Gambar diatas merupakan sebuah kebaya sulam usus dengan motif berupa bunga anggrek, motif lidi dan motif cacing yang sudah jadi setelah proses panjang pengerjaan yang di lakukan oleh beberapa pengrajin sulam usus di salah satu butik yang bernama butik Elfira yang berada di kota Bandar Lampung. Harga yang ditawarkan oleh pengrajin sesuai kerumitan motif yang ada di dalamnya. Seperti halnya kebaya ini dengan motif yang lumayan rumit dijual kisaran Rp 1,000,000 rupiah

oleh pengrajin. Pakaian seperti kebaya sulam usus ini biasanya dipakai dalam acara pesta oleh masyarakat Lampung.



Gambar 2. 4 Topi sulam usus

(Sumber : Dokumentasi Pribadi)

Gambar diatas merupakan sebuah topi sulam usus bermotif spiral yang terinspirasi dari bentuk obat nyamuk dan dikerjakan oleh perngrajin sulam usus yang ada dibutik Elfira yang berada di kota Bandar Lampung. Topi sulam usus biasanya dipakai satu set dengan kebaya dalam acara pesta harga yang ditawarkan kisaran Rp 200.000 rupiah.



Gambar 2. 5 Tas sulam usus

(Sumber : Dokumentasi pribadi)

Gambar diatas merupakan sebuah tas yang dikreasikan menggunakan hiasan sulam usus dengan motif cacing dan Bunga angrek yang sudah selesai pengerjaannya dan penulis mengambil gambar tersebut dari sebuah butik sulam usus Elfira yang berada di kota Bandar Lampung. Harga yang ditawarkan oleh pengrajin sulam usus kisaran Rp. 300.000 Rupiah.



Gambar 2. 6 Tas sulam usus

(Sumber : Dokumentasi pribadi)

Gambar diatas merupakan sebuah tas yang dikreasikan dengan sulam usus. Dalam pengerjaannya pengrajin menghabiskan waktu satu minggu dan harga yang ditawarkan kisaran Rp. 250.000 Rupiah. Tas sulam usus biasanya dipakai dalam sebuah acara pesta dan acara resmi lainnya. Penulis mengambil gambar tersebut dari seorang pengrajin sulam usus yang ada di Bandar Lampung.



Gambar 2. 7 Kalung sulam usus

(Sumber : Dokumentasi pribadi)

Gambar diatas merupakan sebuah kalung sulam usus dengan motif sulur sulur yang sudah jadi dan dibuat oleh pengrajin sulam usus dalam waktu pengerjaan 4 hari lamanya. Harga yang ditawarkan kisaran Rp 50.000 sampai Rp 75.000 Rupiah, tergantung kerumitan yang ada di dalam karya sulam usus itu sendiri. Biasanya kalung sulam usus dipakai untuk hiasan pernik Pernik baju.



Gambar 2. 8 Peci sulam usus

(Sumber : Dokumentasi pribadi)

Gambar diatas merupakan dua buah peci yang dikreasikan dengan sulam usus. Dalam pengerjaanya pengrajin menghabiskan waktu kurang lebih 3 hari lamanya. Dan harga yang ditawarkan kisaran Rp. 200.000 Rupiah.



Gambar 2. 9 Sarung bantal sulam usus

(Sumber : Dokumentasi pribadi)

Gambar diatas merupakan bantal kursi dengan sarung bantal yang terbuat dari sulam usus pengrajin menghabiskan waktu satu minggu lamanya untuk mengerjakan satu buah sarung bantal sampai jadi. Harga yang ditawarkan kisaran Rp. 200.000 Rupiah persarung bantal. Penulis mendapatkan gambar tersebut dari salah seorang pengrajin yang berada di kota Bandar Lampung.



Gambar 2. 10 Bolero sulam usus

(Sumber : Dokumentasi pribadi)

Gambar diatas merupakan sebuah bolero sulam usus yang dihasilkan dari seorang pengrajin yang sedang mengikuti program kegiatan masyarakat yang dilaksanakan dalam naungan Lembaga PKBM Karang Gemilang yang berada di Bandar Lampung. Harga yang ditawarkan oleh pengrajin kisarah Rp, 500.000 Rupiah.



Gambar 2. 11 Bagian depan kebaya sulam usus

(Sumber : Dokumentasi pribadi)

Gambar diatas merupakan potongan kebaya bagian depan yang masih dalam progres penyelesaian. Penulis mendapat gambar tersebut dari pengrajin sulam usus yang berada di Bandar Lampung.

2.2. Analisis Objek

Berdasarkan data yang sudah penulis dapatkan dari beberapa pengrajin sulam usus yang berada di kota Bandar Lampung, maka penulis mencoba menguraikan permasalahan kedalam Analisis 5W + 1H sebagai berikut :

2.2.1. What (apa) ?

Apa tema objek perancangan *Typeface* yang penulis angkat dalam upaya melestarikan budaya yang ada di Lampung? Dalam upaya melestarikan budaya yang ada di Lampung, penulis mengangkat tema objek sulam usus yang akan dirancang menjadi *Typeface* sebagai *Display Text*.

2.2.2. Where (dimana) ?

Dimana asal muasal kerajinan tangan sulam usus muncul dan berkembang hingga sampai sekarang? Kerajinan tangan sulam usus adalah salah satu budaya masyarakat Lampung yang merupakan peninggalan nenek moyang suku Lampung Pepadun. Kemunculannya pertama kali ada di Kabupaten Tulang Bawang Provinsi Lampung.

2.2.3. When (kapan) ?

Kapan sulam usus pertama kali ada dan menjadi kebudayaan dalam masyarakat Lampung? Sulam usus pertama kali ada dari zaman nenek moyang masyarakat Lampung pada abad ke 16.

2.2.4. *Who* (siapa) ?

Siapa saja yang terlibat dalam pengerjaan kerajinan tangan sulam usus dari awal pembuatan hingga selesai? Pengerjaan sulam usus biasanya dibagi menjadi 5 orang dalam pembuatan satu kebaya dan biasanya dalam proses pembuatannya dikerjakan oleh ibu rumah tangga dan anak perempuan sebagai pengrajin sulam usus.

2.2.5. *Why* (mengapa) ?

Mengapa penulis mengangkat tema perancangan *Typeface* yang terinspirasi dari motif sulam usus ? penulis mengangkat tema perancangan *Typeface* yang terinspirasi dari motif sulam usus dalam upaya untuk membranding sulam usus dalam bentuk *Typeface* agar sulam usus lebih dikenal di dalam kalangan masyarakat dalam maupun luar.

2.2.6. *How* (bagaimana) ?

Bagaimana tahap proses perancangan *Typeface* sulam usus yang penulis buat dalam upaya membranding sulam usus agar lebih di kenal di kalangan masyarakat? Penulis merancang *Typeface* yang terinspirasi dari motif sulam usus dengan tahapan sketsa terlebih dahulu yang dimana penulis membuat beberapa alternative sketsa desain *Typeface* yang sangat mewakili dari motif sulam usus, kemudian setelah beberapa sketsa jadi masuk ke tahap berikutnya yaitu digitalisasi, di tahap ini *Typeface* di jadikan vector yang kemudian akan di finalisasikan dalam bentuk *font display text*.

Kesimpulan yang didapat dari hasil Analisa 5W + 1H diantara lain :

Sulam usus merupakan salah satu kerajinan budaya masyarakat Lampung yang masih terlestarikan sampai sekarang, kemunculannya pertama kali ada di kabupaten Tulang Bawang Provinsi Lampung pada abad ke 16. Pengerjaan sulam usus biasanya dirancang oleh ibu rumah

tangga dan anak perempuan sebagai pengrajin sulam usus yang ada di Lampung.

Penulis mengangkat tema perancangan *Typeface* yang terinspirasi dari motif sulam usus dalam upaya untuk membranding sulam usus dalam bentuk *Typeface* agar sulam usus lebih dikenal di dalam kalangan masyarakat dalam maupun luar. Adapun tahapan pertama dalam proses perancangan *Typeface* yang terinspirasi dari motif sulam usus yaitu dengan membuat sketsa terlebih dahulu yang dimana penulis membuat beberapa alternative sketsa desain *Typeface* yang sangat mewakili dari motif sulam usus, kemudian setelah beberapa sketsa jadi masuk ke tahap berikutnya yaitu digitalisasi, di tahap ini *Typeface* di jadikan vector yang kemudian akan di finalisasikan dalam bentuk *font display text*.

2.3. Target Audience

a. segmentasi geografis dan sosiografis

- 1) Jenis kelamin : Laki Laki dan Perempuan
- 2) Umur : 19 – 31 Tahun
- 3) Pendidikan : SMA, SMK, D3, S1, S2, S3
- 4) Pekerjaan : Pelajar, mahasiswa dan mahasiswi dalam bidang Desain dan seni, Dosen (Seni dan Desain), Pegawai (Percetakan, Studio Agency-Design, Pemerintahan) dan para desainer serta penggiat font.
- 5) Penghasilan : Rp 1.000.000,- - Rp 4.000.000,-

b. Segmentasi Geografis

Secara geografis font ini sebagai karya yang secara sengaja dirancang untuk wilayah provinsi Lampung.

c. Segmentasi Psikografis

Pekerja di bidang kreatif yang mengikuti dengan baik rangkaian peningkatan dunia kreatif serta mempunyai rasa peduli dengan budaya dan memiliki kecintaan terhadap kearifan lokal.

d. Segmentasi Behaviour

Bagi mereka yang memiliki ketertarikan dengan hal baru dan unik, terlebih dengan unsur *typeface* yang masih bersangkutan dengan hobi maupun pekerjaan.

2.4. Refrensi Perancangan

1. MEMBANGUN IDENTIRAS BANDAR LAMPUNG DENGAN MERANCANG TYPEFACE AKSARA LAMPUNG.

Perancangan ini adalah sebuah project jurnal karya tulis dari Fajar Ahmad Faisal, Shani Nur Muhammad, Iqbal Ahlunazar Maulana. Mereka menjalani program studi di kampus Sekolah Tinggi Teknologi Bandung (STTB). Penulisnya mengadaptasi aksara lampung sebagai bahan untuk rancangan mereka dan bertujuan untuk melestarikan budaya dengan mengangkat tema Membangun identitas Bandar Lampung Dengan merancang *typeface* yang mengadaptasi dari aksara lampung. Aksara lampung adalah salah satu aksara tradisional Indonesia yang sudah ada sejak lama di daerah provinsi Lampung. Penulis mengangkat karya tulis ini sebagai refrensi perancangan *typeface* Sulam usus karena dianggap perancangam yang dibuat unik dengan menggabungkan unsur aksara lampung yang disederhanakan dalam bentuk font. Perancangan *typeface* aksara lampung ini juga sesuai dengan tema perancangan yang penulis rancang, menjadikan karya *typeface* aksara lampung yang telah dirancang sebagai refrensi bagi penulis.

A B C D E F G H I
J K L M N O P Q R
S T U V W X Y Z

Gambar 2. 12 Uppercase

(Sumber : <https://journalkreatif.sttbandung.ac.id/index.php/files/article/view/43/37>)

a b c d e f g h i
j k l m n o p q r
s t u v w x y z

Gambar 2. 13 Lowercase

(Sumber : <https://journalkreatif.sttbandung.ac.id/index.php/files/article/view/43/37>)

1 2 3 4 5 6 7 8 9 0
, . : ; ()]

Gambar 2. 14 number, punctuation

(Sumber : <https://journalkreatif.sttbandung.ac.id/index.php/files/article/view/43/37>)

2. PERANCANGAN DESAIN TYPEFACE KAB. MADIUN YANG TERINSPIRASI MOTIF BATIK KENANGAREJO.

Perancangan ini merupakan karya yang dirancang oleh Sigit Baruna Ari Pradana sebagai skripsi tugas akhirnya. Salah satu alumni dari Sekolah Tinggi Seni Rupa dan Desain Visi Indonesia (STSRD VISI). Penulisnya mengadaptasi rancangan *typeface* dari motif batik kenanganrejo sebagai objeknya, salah satu aspek yang ada di dalam motif batik kenangarejo adalah bunga kenangarejo itu sendiri. Penulis mengangkat perancangan ini sebagai refrensi perancangan dikarenakan perancangan *typeface* yang diangkat terlihat cukup unik dengan menggabungkan elemen yang ada di dalam motif batik kenangarejo yang kemudian disederhanakan menjadi font yang bisa di pakai oleh siapa saja.



Gambar 2. 15 Typeface kenangarejo

(Sumber : Perpustakaan STSRD VISI)

3. PERANCANGAN TYPEFACE BANJARESE TERINSPIRASI DARI RAGAM MOTIF SASIRANGAN KALIMANTAN SELATAN.

Perancangan yang satu ini merupakan sebuah tugas akhir dari Rakmat Jaka Prakasa, salah satu alumni kampus Sekolah Tinggi Seni Rupa Dan Desain Visi Indonesia (STSRD VISI). Penulisnya mengangkat motif sasirangan sebagai objek bahan yang akan diolah menjadi *typeface*. Sasirangan merupakan kain tradisional Kalimantan Selatan dengan corak Banjar yang berbeda. maknanya berasal dari kata Banjar “sirang” atau menyirang yang berarti "menjahit bersama" yang memperlihatkan proses halus jahitan tangan dan tenun kain tradisional. Di antara motif kain Sasirangan yang paling berbeda adalah: Iris Pudak, Kambang Raja, Bayam Raja, Kulit Kurkit, Bintang Bahambur, Sari Gading, Naga Balimbur, Kambang Tampuk Manggis, Kangkung Kaombakan, Kambang Tanjung, dan banyak lainnya. Penulis memilih karya ini sebagai refrensi untuk perancangan *typeface* sulam usus dikarenakan karya dari *typeface* ini sangat menarik dari sisi visul sehingga memudahkan orang lain untuk mengenali motif ragam dari kain batik sasirangan.



Gambar 2. 16 Typeface Banjarese

(Sumber : <https://www.behance.net/gallery/76726149/Banjarese-Typeface>)



Gambar 2. 17 Typeface Banjarese

(Sumber : <https://www.behance.net/gallery/76726149/Banjarese-Typeface>)

2.5. Landasan Teori

2.4.1. Tipografi

Tipografi disebut sebagai bahasa visual, yaitu bahasa yang tampak dalam desain komunikasi visual. Cara kerja tipografi adalah menyampaikan ide atau pesan di halaman kepada audiens. Tanpa disadari, manusia diasosiasikan dengan tipografi di setiap waktu dan kehidupan sehari-hari contohnya seperti brand komputer yang kita pakai, koran yang kita baca, label baju kita, dan sebagainya. Hampir segala sesuatu yang berhubungan dengan komunikasi visual memiliki unsur tipografi. Kurangnya fokus pada tipografi dapat menyebabkan desain indah yang kurang komunikatif (Wijaya, 1999).

Menurut (Sihombing, 2001) Tipografi merupakan media visual yang berasal dari bentuk komunikasi lisan. Tipografi adalah alat visual yang penting dan efektif. Kehadiran tipografi pada media visual terapan menjadi alasan penyebab desain grafis dengan media ekspresi visual lainnya berbeda, seperti lukisan. Melalui unsur kandungan nilai

keindahan dan fungsinya, huruf berpotensi mengambil ekspresi yang tersirat dalam desain tipografi.

Tipografi merupakan ilmu yang dikhususkan untuk huruf. Tipografi adalah bahasa dalam desain grafis yang tidak berdiri sendiri dan memiliki keterkaitan yang begitu erat dengan ilmu komunikasi, teknologi, psikologi dan bidang keilmuan lainnya (Suriyanto, 2011).

Pada dasarnya tipografi merupakan disiplin dalam bidang keilmuan yang membicarakan aspek huruf dan berkaitan dengan juru ketik yang bekerja di percetakan maupun seniman di perusahaan pembuat huruf dengan bertujuan untuk menciptakan aset visual yang baik guna dipublikasikan dalam cetak maupun non cetak. Pengaplikasian typografi sangat sering ditemukan terutama pada media visual seperti, sampul buku, sampul majalah, koran, logotype, poster, desain kemasan, iklan cetak, dan masih banyak lagi. Tipografi mempunyai peranan yang cukup penting dalam setiap karya seni maupun desain grafis yang menyesuaikan dengan perkembangan zaman manusia.

Menurut (Thabroni, 2019) Tipografi bermula dari pemilihan jenis huruf yang tepat dan mengubah gaya susunan kata, paragraf dan juga tata letak umum. Hal mendasar yang harus diketahui terlebih dahulu ialah tentang penggunaan istilah yang terdapat pada tipografi diantaranya perbedaan antara *typeface* dan *font*, karena *typeface* dan *font* merupakan dua hal yang mempunyai perbedaan. *Typeface* merupakan pembuatan desain karakter dari kumpulan huruf sedangkan *font* merupakan kelompok kumpulan yang lengkap mulai dari huruf, symbol, angka, atau karakter yang mempunyai ukuran dan karakter tersendiri (Ajir, 2011).

Terdapat banyak sekali *typeface* yang bisa dikategorikan dalam empat grup besar yaitu sebagai berikut:

1. Serif

Serif merupakan jenis huruf dengan garis kecil yang melewati badan huruf. Garis kecil ini

disebut *counterstroke*. *Counterstroke* yang menjadikan huruf serif lebih mudah untuk dibaca karena garis tersebut membantu memandu mata pembaca dengan melihat suatu baris tulisan.



Gambar 2. 18 Font Serif

(Sumber : <http://www.desainstudio.com/2010/04/pengertian-serif-dan-sans-serif.html>)

Oleh karena itu, *Serif* ini memiliki bobot garis yang berbeda pada kurva bentuk garis sehingga memberikan kesan yang dapat dianggap sebagai font paling formal, font ini terlihat elegan dan profesional.

2. San Serif

San Serif merupakan karakter huruf tanpa kaki atau ekor, memiliki batang tebal, sederhana dan sangat mudah dibaca tanpa ornament tambahan pada ujungnya. Kesan yang dihasilkan adalah: modern, kokoh, kuat, stabil.



Gambar 2. 19 Font sans serif

(Sumber : <https://tutorialtiklaganjil.wordpress.com/tipografi/>)

3. Script dan Cursive

Jenis huruf script dan cursive merupakan jenis huruf yang mempunyai kemiripan dengan tulisan tangan, Script biasanya memiliki gaya sambung antara huruf sedangkan Cursive tidak. Huruf Script memiliki kesamaan dengan goresan tangan yang dikerjakan menggunakan pena, kuas atau pensil tajam dengan bergaya miring kekanan. Script memberikan kesan dekoratif, keindahan dan elegan.



Gambar 2. 20 Font Script

(Sumber : <https://www.pickafont.com/searchfont.php>)



Gambar 2. 21 Font Cursive

(Sumber : <https://www.fonts.com/search/all-fonts?ShowAllFonts=All&searchtext=cursive>)

4. Display / Dekoratif

Jenis huruf display atau dekoratif ini mempunyai karakter yang tidak beraturan, terlihat sulit untuk dibaca dan tidak pas dengan badan. *Typeface* jenis ini dibuat untuk tujuan tertentu, seperti contohnya dalam dunia periklanan berfungsi agar menarik perhatian pembaca dan mewakili identitas brand karena mempunyai karakter yang unik dan variatif. Keutamaan dalam perancangan huruf jenis ini adalah keindahan, kemudahan dalam membaca terlihat kurang. *Typeface* ini

memiliki beberapa jenis diantaranya: *Bermuda, Doole, Grunge, Rosewood, Umbra*, dan lain-lain.



Gambar 2. 22 Font display / dekoratif

(Sumber : <https://www.tumblr.com/meitybootz/186907180400/alfabet-dan-font-pop-icon-font-berbagai-bentuk>)

Dalam perancangan sebuah objek pada dasarnya ada tiga unsur prinsip yang harus diperhatikan dalam merancang huruf tipografi agar tujuannya dapat tercapai. Unsur prinsip itu diantara lain:

1. Legibility

Legibility adalah ukuran dimana penglihatan manusia dapat dengan mudah dalam membedakan karakter huruf dengan huruf lainnya. *Legibility* sangat penting dan harus dimiliki dalam karakter huruf hal tersebut bertujuan menghindari kekeliruan dalam mengenali huruf. Suatu huruf dapat dinyatakan legible jika huruf dapat dengan mudah dikenali dengan jelas diantara huruf-huruf lain oleh

mata pembaca. Kemudahan dalam mengenali huruf dapat di pengaruhi oleh kerumitan desain huruf, kesamaan karakter huruf dan penggunaan warna. Dalam upaya menghindari hal tersebut, desainer harus mendalami dan memahami karakter dari bentuk huruf tersebut.

2. Readability

Readability adalah keterbacaan karakter huruf dari suatu teks. Teks yang *readible* mempunyai arti seluruhnya dapat dengan mudah terbaca. *Readability* sangat dipengaruhi oleh kombinasi karakter huruf dan pengaturan jarak antar huruf. Jarak dari huruf ke huruf tidak bisa dihitung dengan cara matematis tetapi harus di lihat lalu dirasakan sehingga mudah untuk dibaca. Penggunaan spasi yang tidak tepat membuat pesan yang disampaikan menjadi kurang jelas.

3. Clarity

Clarity adalah pengkelompokan karakter tipografi dalam kekuatan huruf yang dipakai sebuah karya desain yang dapat dengan mudah terbaca dan dipahami oleh siapa saja yang melihat dengan bertujuan karya desain sukses menyampaikan pesan yang tersirat, maka pesan yang disampaikan harus bisa dimengerti oleh pembaca. Ada beberapa aspek dalam elemen desain yang dapat mempengaruhi *clarity* adalah *visual hierarchy*, warna, pemilihan jenis, dan lain – lain.